

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Terkait

Di dalam teori terkait ini akan dijelaskan mengenai landasan teori atau konsep terkait yang akan menunjang penelitian.

1. *Menarche* (Menstruasi)

a. Pengertian

Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Bobak, 2004). Sedangkan menurut Badryah, (2004) menstruasi adalah pendarahan yang terjadi setiap bulan secara tetap dan teratur (*periodic*). *Menarche* adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan (*deskusamasi*) endometrium (Sarwono, 2005).

b. Siklus Menstruasi

Suzannec (2001), mendeskripsikan siklus menstruasi adalah proses kompleks yang mencakup reproduktif dan endokrin. Menurut Bobak (2004) siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi secara simultan.

Fungsi menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium memainkan peranan penting dalam prosis ini (Bobak, 2004)

c. Keluhan pada saat menstruasi

Sebelum Menstruasi pada remaja putri mengalami keluhan keluhan senagai berikut (Badryah, 2004)

1) Keluhan Fisik

a) Timbulnya jerawat

Perubahan payudara, sebagian kecil remaja putri merasakan perubahan peregangan otot-otot sekeliling payudara sehingga menimbulkan rasa sedikit nyeri dan sedikit mengeras.

b) Peregangan otot-otot sekitar panggul akibatnya badan terasa pegal pegal, kususnya bagian pinggul sampai panggul. Biasanya rasa khas ini akan muncul lagi ketika haid. Terkadang ada rasa nyeri pada pinggang, panggul, serta sakit perut bahkan kram.

c) Keputihan merupakan tanda akan datangnya haid, terutama bagi yang tidak sering mengalami keputihan., artinya walaupun untuk kondisi tertentu keputihan muncul tetapi keputihan yang menandakan akan haid sangat khas baik intensitas kemunculannya yang lebih sering dan banyak.

2) Keluhan Psikologi (Badryah, 2004)

a) Cepat tersinggung

b) Sukar berkonsentrasi

c) Marah tanpa sebab

3) Masalah psikologis pada menstruasi

Masalah psikologis menstruasi pada wanita terutama pada saat haid pertama (Kartono, 2006):

- a) Kompleks kasastri / trauma genitalia yaitu kecemasan dan ketakutan yang tidak riil disertai perasaan bersalah atau berdosa, keinginan untuk menolak proses fisiologi pada menstruasi dan gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama missal kecemasan atau ketakutan, atau timbul rasa bersalah dan rasa berdosa .

Maka pada banyak peristiwa, menstruasi pertama itu dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman yang traumatis (kartono, 2006).

- b) Menstruasi dianggap kotor, najis, menjijikan serta merupakan tanda noda dan tidak suci. Atas dasar pandangan yang keliru ini timbul kemudian rasa malu dan tidak bersih atau tidak suci, merasa diri kotor bernoda, dan di ikuti emosi negative lainnya (Teori “cloaca”)

4) Faktor-faktor pendukung gangguan psikologis *menarche* (Kartono, 2006):

- a) Usia anak gadis
- b) Tingkat perkembangan psikis
- c) Lingkungan
- d) Pendidikan.

- 5) Cara mengatasi gangguan psikologi pada saat menstruasi
- a) Memberikan informasi dan pendidikan yang benar terutama pada anak yang baru mengalami haid pertamanya bahwa menstruasi merupakan tanda mulai berfungsinya alat alat reproduksi wanita dan menerimanya sebagai kodrat wanita.
 - b) Member bimbingan atau penjelasan tentang perawatan kebersihan diri terutama alat genetalia sehubungan dengan menstruasi.
 - c) Menganjurkan pada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anak gadisnya karena dapat menimbulkan ketidakmatangan psikologisnya.
 - d) Gangguan disminorhea perlu konsultasi dengan dokter ahli kandungan sehingga dapat memberikan pengobatan yang tepat.
- 6) Kelaianan pada menstruasi.
- a) *Amenorea*

Amenorea adalah keadaan tidak terjadinya menstruasi pada seorang wanita. Hal tersebut normal terjadi pada masa sebelum pubertas, kehamilan dan menyusui, dan setelah menopause. Siklus menstruasi normal meliputi interaksi antara hipotalamus, hipofisi, aksis, indung telur, serta organ reproduksi yang sehat. *Amenorea* sendiri terbagi menjadi dua yaitu *amenorea* primer dan *amenore* sekunder.

Amenorea primer adalah keadaan tidak terjadinya menstruasi pada wanita usia 16 tahun. *Amenorea* primer terjadi pada 0.1 – 2.5% wanita usia reproduksi. Sedangkan *amenorea* sekunder adalah tidak terjadinya menstruasi selama 3 siklus (pada kasus oligomenorea <jumlah darah menstruasi sedikit>), atau 6 siklus setelah sebelumnya mendapatkan siklus menstruasi biasa. Angka kejadian berkisar antara 1 – 5%.

b) *Disminorhea*

Menurut Surtiretna (2001) *Dismenore* adalah rasa sakit yang menyerupai kejang, terasa di perut bagian bawah, dan biasanya dimulai 24 jam sebelum haid, dan berlangsung sampai 12 jam pertama dari masa haid, sedangkan menurut Proverawati dan Misaroh (2009), *Dismenore* adalah nyeri menstruasi yang memaksa wanita untuk istirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari. Istilah *Dismenore* (*dysmenorrhoea*) berasal dari bahasa “Greek” yaitu *dys* (gangguan atau nyeri hebat/ abnormalitas), *meno* (bulan) dan *rrhoea* yang artinya *flow* (aliran). Jadi *dismenore* adalah gangguan aliran darah menstruasi atau nyeri menstruasi.

Menurut Ana Fitria (2007) nyeri haid yang disebut *dismenorrhea* ini dibagi menjadi dua jenis yaitu nyeri haid primer dan nyeri haid sekunder. Nyeri haid primer timbul sejak haid pertama dan akan pulih sendiri dengan berjalannya waktu, dengan lebih stabilnya hormone tubuh atau perubahan posisi rahim setelah menikah atau melahirkan. Nyeri haid ini adalah normal, namun dapat berlebihan apabila dipengaruhi dengan faktor fisik dan psikis (stress, shock, penyempitan pembuluh darah, penyakit yang menahun, kurang darah, kondisi tubuh yang menurun, atau pengaruh hormon prostaglandine). Gejala ini tidak membahayakan kesehatan. Sedangkan nyeri haid sekunder baru muncul kemudian, yaitu jika ada penyakit yang datang kemudian. Penyebabnya adalah kelainan atau penyakit seperti infeksi rahim, kista atau polip, tumor sekitar kandung atau kelainan kedudukan rahim yang menetap. Ada juga yang disebut dengan endometriosis yaitu kelainan letak lapisan dinding rahim yang menyebar keluar dari rahim, sehingga apabila menjelang menstruasi, pada saat lapisan dinding menebal, akan dirasakan sakit yang luar biasa. Dan endometriosis ini dapat mengganggu kesuburan.

2. Masa Remaja

a. Pengertian

Massa Remaja atau Masa *Adolesensi* adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada decade kedua masa kehidupan.

Jika di pandang dari aspek psikologis dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah suatu bagian yang penting dari masa remaja dimana yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi. Masa pubertas adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi suatu percepatan pertumbuhan (*growth spurt*), timbul cirri-ciri seks sekunde, tercapai fertilisasi dan terjadi perubahan psikoogis yang menyolok.

b. Tahapan Masa Remaja

Masa Remaja berlangsung melalui tiga tahapan yaitu : masa remaja awal (10 - 14 tahun), Menengah (15 – 16 tahun) dan Akhir (17 – 20 tahun).

1) Masa Pra Pubertas / Masa Remaja Awal

Pra Pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung di dalam saluran darah. Dengan melalui pertukaran zat yang ada diantara jaringan-jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam kelenjar tadi. Zat-zat yang dikeluarkan itu lah yang dinamakan dengan hormone. Selanjutnya hormon akan memberikan stimulasi pada tubuh anak, sehingga anak akan merasakan adanya rangsangan tertentu. Rangsangan hormonal ini menyebabkan rasa tidak tenang pada diri anak.

Peristiwa kematangan tersebut pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadi kematangan jasmani bagi wanita yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama. Sedang pada pria ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

Bagi masa remaja awal adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja. Adapun tanda yang lain yaitu tanda sekunder dan tertier. Tanda-tanda sekunder pria yaitu Tumbuh

suburnya rambut, janggut, dan kumis, selaput suara makin besar dan berat, badan mulai membentuk “segi tiga”, urat-urat pun jadi kuat, dan muka bertambah persegi. Sedangkan bagi wanita yaitu Pinggul semakin besar dan melebar, kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak) suara menjadi bulat, merdu, dan tinggi, dan muka menjadi bulat dan berisi.

Adapun tanda tanda tertier antara lain diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, bagi pria ada perubahan mimik jika bicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, dan lain lain. Bagi wanita ada perubahan cara bicara, cara tertawa, cara pakaian, cara jalan, dan lain lain.

2) Masa Pubertas

Pada masa ini seorang anak tidak hanya bersikap reaktif tetapi anak mulai mencari jati diri. Tentang masa pubertas ini E. Spranger, menyebutkan ada tiga aktivitas yaitu :

a) Penemuan aku

Yaitu dalam rangka penemuan akunya anak mulai menyadari akan keberadaan dirinya, yang lebih dalam dibandingkan sebelumnya. Tetapi ia mulai mengetahui pentingnya untuk ikut dalam kegiatan kemasyarakatan, namun masih canggung dan anak lebih bersikap tertutup (*introvert*) dan lebih senang mengungkapkan pengalamannya itu pada buku harian, senang termenung, dan lain lain.

b) Pertumbuhan pedoman kehidupan

Pada pencarian pedoman hidup, anak puber sudah mulai aktif dan menerima norma-norma susila, etika, dan agama. Namun pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya.

c) Memasukan diri pada kegiatan kemasyarakatan.

Dalam kegiatan ini anak puber mulai mengenal segala macam corak kehidupan masyarakat tetapi anak belum bisa membedakan atau menyeleksi. Bagi pria dan wanita kegiatan ini tentu berbeda dari segi biologis dan kejiwaannya, juga karena adanya perbedaan pandangan sikap dalam hidupnya.

Perbedaan pandangan sikap antara laki-laki dan perempuan yaitu jika laki-laki aktif member yaitu cenderung untuk memberikan perlindungan, dan mempunyai minat pada hal-hal intelektual, sedangkan perempuan lebih pasif dan menerima yaitu cenderung untuk menerima perlindungan dan cenderung bersifat emosional.

3) Masa Adolesens / masa ahir

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidupnya (*way of life*).

Tentang sifat-sifat masa adolesens, dapat diungkapkan antara lain :

- a) Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system tata nilai (*value*) yang ada.
- b) Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya
- c) Mulai maenyadari bahwa sikap aktif, mengkritik waktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakannya itu sulit.
- d) Ia mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan.
- e) Ia mulai senang menghargai sesuatu yang bersikap historis dan tradisi, agana, culture, etis, dan estetis, serta ekonomis.
- f) Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan nafsu sex belaka, tetapi juga berdasarkan atas pertimbangan yang matang dari berbagai aspek.
- g) Mulai mengambil/menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya.

Bila masa ini telah terlewati maka anak anak akan memasuki jenjang kedewasaan, sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadiannya sendiri.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Selama Remaja

Table 2.1. Pertumbuhan dan Perkembangan Selama Remaja (wong, 2004)

Remaja awal	Remaja tengah	Remaja akhir
<p>Pertumbuhan : Pada remaja awal ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat mencapai puncak kecepatan, tampak karakteristik seks sekunder.</p>	<p>Pertumbuhan : Pertumbuhan melambat pada anak perempuan, bentuk tubuh mencapai 95% tinggi orang dewasa, karakteristik seks sekunder tercapai dengan baik.</p>	<p>Pertumbuhan : Matang secara fisik, struktur dan pertumbuhan reproduktif hamper komplit.</p>
<p>Kognitif : Menggali kemampuan baru untuk pikiran abstrak yang terbatas. Mencari nilai dengan energi baru, perbandingan terhadap "normalitas" dengan sebaya yang jenis kelaminnya sama.</p>	<p>Kognitif : Mengembangkan kapasitas untuk berfikir abstrak</p>	<p>Kognitif : Mencapai pikiran abstrak, dapat menerima dan bertindak pada pelaksanaan jangka panjang, mampu mendengar masalah secara komprehensif, identitas intelektual dan fungsional terbentuk.</p>
<p>Identitas : Terus menerus memikirkan perubahan tubuh yang cepat, mencoba berbagai peran, pengukuran ketertarikan dengan penerimaan atau penolakan terhadap teman sebaya.</p>	<p>Identitas : Mengubah citra diri, sangat berfokus padadiri sendiri, narsisme meningkat.</p>	<p>Identitas : Citra tubuh dan peran jender hamper menetap, identitas seksual matang, nyaman dengan pertumbuhan fisik.</p>
<p>Hubungan dengan orang tua : Mendefinisikan batasan kemandirian-ketergantungan, keinginan yang kuat untuk tetap tergantung pada orang tua sambil mencoba untuk memisahkan diri, tidak ada konflik dalam hubungan parental.</p>	<p>Hubungan dengan orang tua : Konflik utama terhadap kemandirian dan control, dorongan paling besar untuk emansipasi, pelepasan diri.</p>	<p>Hubungan dengan orang tua : Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua terselesaikan, emansipasi hamper terjamin.</p>

Remaja awal	Remaja tengah	Remaja akhir
Hubungan dengan sebaya : Mencari afiliasi sebaya untuk menghadapi ketidak stabil yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat, peningkatan penambahan ideal yang dekat dengan anggota dengan jenis kelamin yang sama, berjuang untuk menguasai mengambil tempat di dalam kelompok.	Hubungan dengan sebaya : Kebutuhan identitas yang kuat untuk memantapkan citra diri, standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya, eksplorasi terhadap kemampuan untuk menarik lawan jenis.	Hubungan dengan sebaya : Kelompok sebaya berkurang dalam hal kepentingan yang berbentuk pertemanan individu. pengujian hubungan pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen. Hubungan dicirikan dengan member dan menerima.
Kesehatan Psikologis : Perubahan alam perasaan yang meluas, mimpi disiang hari yang terus menerus, marah yang diekspresikan dengan kemurungan yang meledak ledak dan makian secara verbal dan memanggil nama.	Kesehatan Psikologis : Kecenderungan kearah pengalaman dalam diri, lebih instropektif,. Kecenderungan untuk menarik diri ketika marah atau perasaan sakit hati.	Kesehatan Psikologis: Emosi lebih konstan,

3. Keluarga

a. Pengertian

Menurut WHO (1969), dalam Mubarok, Chayatin dan Santoso (2011), keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan.

Menurut Depkes RI (1988), dalam Effendy (1998), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan yang saling ketergantungan.

b. Peran Keluarga

Effendy (1998) dan Blais, Koenig Kathleen (2007), mengemukakan berbagai peran yang terdapat dalam keluarga antara lain:

1) Peranan ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

2) Peranan ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anak ibu mempunyai peran mengurus rumah tangga, mengasuh, mendidik anak, pelindung dan salah satu anggota kelompok sosial, serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungan disamping dapat berperan pula sebagai pencari nafkah tambahan keluarga..

3) Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, baik

melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.(Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta-fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.(Notoatmodjo, 2010).

b. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Knowledge*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Komprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintrepetaskan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*) diartikan sebagaikemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi yang sebenarnya.

4) Analisa adalah suatu kemampun untuk menjabarkan atau suatu objek kedalam komponen komponen, tetapi masih di dalamsatu struktur organisasi dan masih adakaitannya satu dan yang lain.

- 5) Sintesa meunjuk padasatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian atau materi terhadap suatu obyek.

c. Katagori pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), Pengetahuan dibagi dalam 3 kategori :

- 1) Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 78 %- 100 % dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% seluruh pertanyaan
- 3) Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% Dari seluruh pertanyaan.

d. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), dan berbagai macam cara telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokan menjadi dua, yakni :

- 1) Cara Tradisional atau Non Ilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah. Cara kuno atau tradisional dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sebelum ditemukan metode ilmiah atau metode penemuan. Secara sistematik dan logis adalah dengan cara non ilmiah. Tanpa melalui penelitian:

- a. Cara coba salah (trial eror)
- b. Secara kebetulan
- c. Cara kekuasaan atau otoritas
- d. Berdasarkan pengalaman pribadi
- e. Cara akal sehat (common sense)
- f. Kebenaran melalui wahyu
- g. Kebenaran secara intuitif
- h. Melalui jalan pikiran
- i. Induksi
- j. Deduksi

2) Cara modern atau ilmiah, yakni melalui proses penelitian

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau biasa disebut metodologi penelitian.

e. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) dan Widianti (2007). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2) Tingkat Pendidikan

Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah.

3) Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-menurun, baik keyakinan yang positif maupun keyakinan yang negative, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

4) Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, internet dan lain-lain.

5) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik.

6) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

5. Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun, yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal.

Menurut Yusuf (2002) ada tiga aspek mengenai kesiapan, yaitu:

- a) Aspek Pemahaman, yaitu kondisi dimana seseorang mengerti dan mengetahui kejadian yang dialaminya bisa dijadikan sebagai salah satu jaminan bahwa dia akan merasa siap menghadapi hal-hal yang terjadi.
- b) Aspek Penghayatan, yaitu sebuah kondisi psikologis dimana seseorang siap secara alami bahwa segala hal yang terjadi secara alami akan menimpa hampir semua orang adalah sesuatu yang wajar, normal, dan tidak perlu dikhawatirkan.
- c) Aspek Kesiediaan, yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang sanggup atau rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses kehidupan.

6. Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek baik bersifat intern maupun eksteren, sehingga manifestasinya tidak langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Azwar, 2003).

Menurut Azwar (2003), sikap merupakan hubungan komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2003) terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam membentuk sikap, antara lain

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita pada sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Hal ini berhubungan dengan budaya dan norma. Kebudayaan akan mewarnai sikap dalam masyarakat dan memberikan corak pengalaman individu-individu pada kelompok masyarakatnya.

4) Media massa

Dalam penyampaian informasi media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Dengan adanya informasi baru akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

5) Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6) Pengaruh Faktor emosional

Selain ditentukan oleh lingkungan, sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme

pertahanan ego. Sedangkan menurut Rahmanto (2003), ada dua faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, kebutuhan serta motivasi seseorang. Sedangkan faktor ekstrinsik, berupa sosial ekonomi, ideologi dan politik.

c. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni, (Notoatmodjo, 2007):

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian itu terhadap ceramah-ceramah.

2) Merespons (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valuing*)

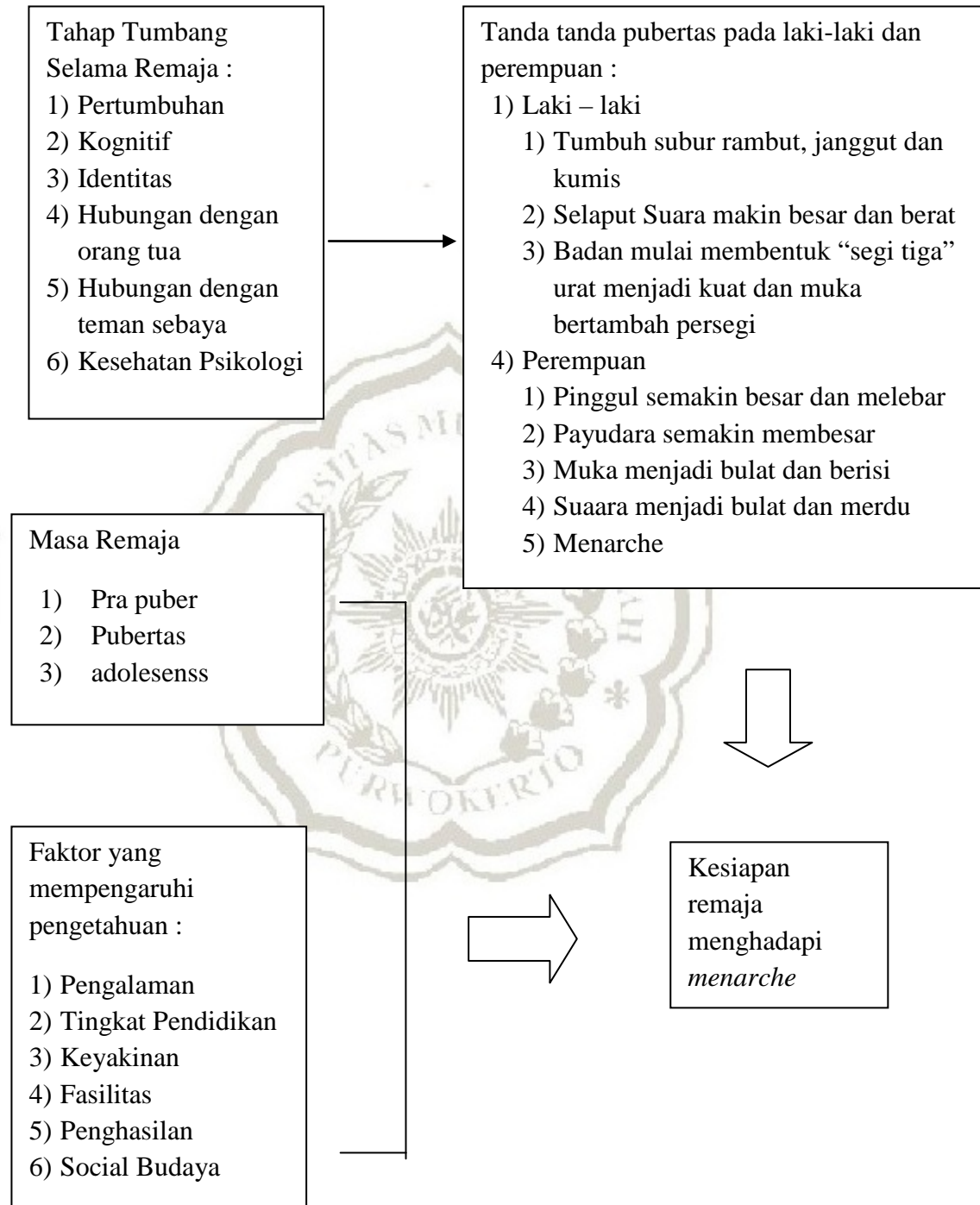
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.



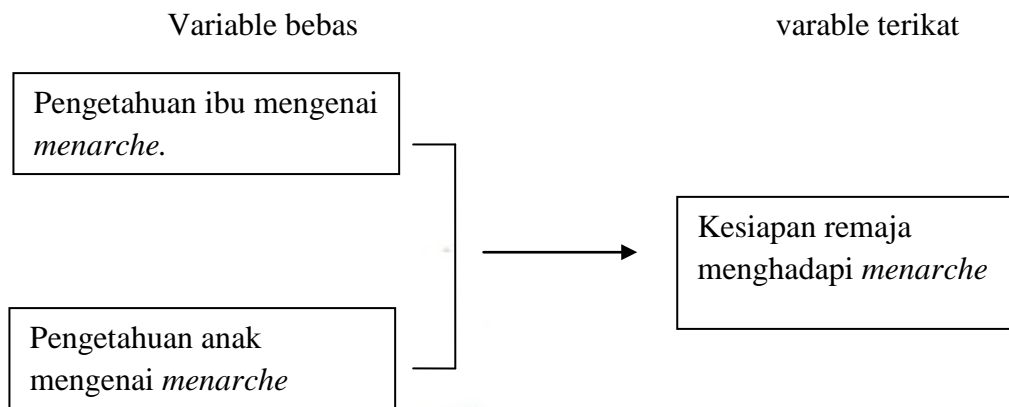
B. Kerangka Teori



Sumber :

Notoatmodjo (2003), Wong (2004), WHO dalam Sarwono (2008).

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesa

Ha : ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan anak dengan tingkat kesiapan remaja menghadapi *menarche*.

